

MOTIVASI PEKERJA TERHADAP PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA PROYEK GEDUNG APARTEMEN *THE UMALAS SIGNATURE*

IDA BAGUS GEDE INDRAMANIK¹⁾, JUNIADA PAGEHGIRI²⁾, WAGE SUARTA³⁾

Program Studi Teknik Sipil Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Ngurah Rai

ibgindramanikstmt@gmail.com

ABSTRAK

Data BPJS Ketenagakerjaan mengungkapkan bahwa kecelakaan kerja mencapai 153.044 kasus Sepanjang tahun 2020. Berdasarkan lokasi kejadian, di dalam lingkungan kerja kecelakaan kerja terjadi sebanyak 68,5 persen kasus. Pemberian serta penggunaan alat perlindungan diri merupakan usaha dalam meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja. Pengalaman kerja dan perilaku pemilihan jenis-jenis APD mempengaruhi ketaatan pada penggunaan APD. Dari hasil survey awal yang dilakukan pada tanggal 19 Agustus 2022 dengan metode wawancara bersama staff kontraktor di Proyek *The Umalas Signature* yang membidangi K3, selama proyek berlangsung yang kurang lebih sudah 5 bulan belum pernah diadakan pelatihan tentang K3 kepada pekerja padahal terjadinya kecelakaan kerja dominan karena pekerja konstruksi ceroboh dan tidak disiplin dalam penggunaan alat pelindung diri. Ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan alat pelindung diri dari pekerja, yaitu faktor psikologis, faktor individu, dan faktor organisasi. Data dikumpulkan dengan cara kuesioner dan wawancara kepada 39 responden, selanjutnya data dianalisis menggunakan metode analisis data secara deskriptif kuantitatif dan analisa *skoring*. Analisis data dilakukan untuk mengetahui faktor yang paling dominan mempengaruhi motivasi pekerja dalam menggunakan alat pelindung diri (APD) dan untuk mengukur berapa tingkat motivasi pekerja dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) berdasarkan faktor individu, psikologis, dan organisasi. Adapun hasil penelitian ini yaitu faktor yang paling dominan mempengaruhi motivasi pekerja dalam menggunakan alat pelindung diri (APD) adalah faktor organisasi pada butir pernyataan FO 3 dengan nilai persentase 95% dan rata-rata skor 4,5 (sangat kuat). Kemudian berdasarkan uji analisis regresi linier berganda, Faktor Individu menunjukkan nilai pengaruh sebesar 44.4%. Faktor Psikologis menunjukkan nilai pengaruh sebesar 41.4%. Faktor organisasi menunjukkan nilai pengaruh sebesar 67.1%.

Kata kunci: Alat Pelindung Diri, K3, Motivasi, Pekerja.

ABSTRACT

BPJS Employment data revealed that work accidents reached 153,044 cases throughout 2020. Based on the location of the incident, in the work environment work accidents occur as many as 68.5 percent of cases. The provision and use of personal protective equipment is an effort to improve occupational safety and health. Work experience and selection behavior of PPE types affect adherence to PPE use. From the results of an initial survey conducted on August 19, 2022 using the interview method with contractor staff at The Umalas Signature Project in charge of K3, during the project which has been approximately 5 months, no training on K3 has been held for workers even though work accidents are dominant because construction workers are careless and undisciplined in the use of personal protective equipment. There are three factors that can affect the use of personal protective equipment from workers, namely psychological factors, individual factors, and organizational factors. Data was collected by questionnaire and interviews with 39 respondents, then the data was analyzed using quantitative descriptive data analysis methods and scoring analysis. Data analysis was conducted to determine the most dominant factors influencing worker motivation in using personal protective equipment (PPE) and to measure what is the level of motivation of workers in using personal protective equipment (PPE) based on individual, psychological, and organizational factors. The results of this study are the most dominant factors influencing worker motivation in using personal protective equipment (PPE) are organizational factors in the FO 3 statement item with a percentage value of 95% and an average score of 4.5 (very strong). Then based on multiple linear regression analysis tests, Individual Factors showed an influence value of 44.4%. Psychological factors show an influence value of 41.4%. Organizational factors showed an influence value of 67.1%.

Keyword: Personal Protective Equipment, K3, Motivation, Worker.

PENDAHULUAN

Data BPJS Ketenagakerjaan mengungkapkan bahwa kecelakaan kerja mencapai 153.044 kasus Sepanjang tahun 2020. Berdasarkan lokasi kejadian, di dalam lingkungan kerja kecelakaan kerja terjadi sebanyak 68,5 persen kasus, kecelakaan lalu lintas 36.309 kasus dan 11.912 kasus terjadi di luar lingkungan kerja. Menurut BPJS Ketenagakerjaan korban kecelakaan kerja kebanyakan dari pekerja dengan usia 21 tahun - 40 tahun artinya korban kecelakaan kerja mayoritas menimpa usia produktif. (Kemenkes RI, 2020). Kecelakaan kerja bisa membuat pekerjaan berhenti, kepatuhan menurun, serta produktifitas menurun. Hal tersebut merupakan kerugian bagi proyek dan pekerja karena ada material terbuang akibat terjadinya kecelakaan tersebut (Hidayat et al., 2016). Metode kerja yang salah, lingkungan kerja yang tidak aman dan sikap kerja yang teledor serta menyepelekan alat pelindung diri merupakan salah satu penyebab kecelakaan kerja.

Pemberian serta penggunaan alat perlindungan diri merupakan usaha dalam meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja (Mangkunegara, 2013). Perilaku, pengalaman kerja, serta keselarasan pemilihan jenis APD mempengaruhi ketaatan dalam penggunaan APD (Ramadisu Mafra et al., 2021). Selain menyediakan APD dan mewajibkan tenaga kerja untuk menggunakan APD, perusahaan juga perlu melakukan pelatihan terhadap tenaga kerja dalam penggunaan APD agar risiko terjadinya penyakit akibat kerja dan kecelakaan kerja tidak terjadi. Menurut Ita La Tho et al., (2019) dimana perusahaan harus menjalankan pelatihan kepada pekerja untuk perawatan dan penggunaan alat pelindung diri, serta memberikan perhatian khusus dalam pengendalian dan pencegahan kecelakaan kerja. Menurut penelitian Bryan Alfons et al., (2013) melakukan inspeksi K3 secara rutin dalam penggunaan alat pelindung diri secara lengkap, mengadakan pengawasan kepada pekerja yang menghiraukan penggunaan alat pelindung diri, menyediakan rambu-rambu keselamatan kerja proyek konstruksi merupakan pengendalian alternatif risiko terjatuhnya pekerja. Menurut Saragih et al., (2016) ada tiga faktor yang dapat berpengaruh dalam penggunaan alat pelindung diri dari seorang tenaga kerja, diantaranya faktor individu, faktor psikologis, dan faktor organisasi.

Dari hasil survey awal yang dilakukan pada tanggal 19 Agustus 2022 dengan metode wawancara bersama staff kontraktor di Proyek *The Umalas Signature* yang membidangi K3, selama proyek berlangsung yang kurang lebih sudah 5 bulan belum pernah diadakan pelatihan tentang K3 kepada pekerja. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Hidayat et al., (2016) bahwa kecerobohan pekerja, dan tidak menggunakan alat pelindung diri merupakan sumber penyebab terjadi kecelakaan kerja. Berdasarkan fakta di lapangan maka perlu dilakukannya penelitian untuk mengetahui motivasi pekerja dalam penggunaan alat pelindung diri di Proyek *The Umalas Signature*.

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalahnya yaitu faktor apakah yang paling dominan mempengaruhi motivasi pekerja dalam menggunakan alat pelindung diri (APD) dan berapakah tingkat motivasi pekerja dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) berdasarkan faktor individu, psikologis, dan organisasi.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor apa saja yang paling dominan mempengaruhi motivasi pekerja dalam menggunakan alat pelindung diri (APD) dan berapa tingkat motivasi pekerja dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) berdasarkan faktor individu, psikologis, dan organisasi.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilakukan pada proyek gedung apartemen *The Umalas Signature* Jalan Bumbak No.156, Kerobokan, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung, Bali, Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif adalah salah satu metode penelitian dengan data numerik dan mengedepankan proses penelitian pada pengukuran hasil yang objektif kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik (Sugiyono, 2017). Metode kuantitatif dengan cara observasi langsung ke lapangan dengan menggunakan kuesioner kepada pekerja. Populasi yang diteliti dalam penelitian ini yaitu seluruh pekerja proyek gedung apartemen *The Umalas Signature* Kerobokan Badung periode bulan Oktober sampai dengan bulan Desember 2022 sebanyak 64 orang. Jumlah populasi yang banyak maka dilakukan pengambilan sampel dengan teknik pengambilan sampel *Propositional Random Sampling*. Penentuan sampel dihitung dengan menggunakan rumus *slovin* (Sugiyono, 2017). Berdasarkan rumus *slovin* tersebut, maka adapun jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 39 responden.

Hasil jawaban kuesioner perlu diuji dalam hal validitas dan reliabilitas terlebih dahulu untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Dalam penelitian ini validitas instrumen mengacu pada ketepatan alat ukur terhadap variabel yang diukur dan tercermin dalam indikator variabel. Sementara itu, instrumen yang reliabel berarti instrumen tersebut dapat digunakan berkali-kali dengan hasil yang sama (Sugiyono, 2017). Setelah instrument

penelitian valid dan reliabel selanjutnya proses analisa data. Aplikasi analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *microsoft excel* dan *Statistica Program For The Social Sciences (SPSS)*. *Microsoft excel* untuk menganalisa faktor yang paling dominan mempengaruhi motivasi pekerja terhadap penggunaan alat pelindung diri dan *Statistica Program For The Social Sciences (SPSS)* untuk menganalisa tingkat motivasi pekerja dalam penggunaan alat pelindung diri berdasarkan faktor individu, psikologis, dan organisasi. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mencari tingkat motivasi pekerja dalam penggunaan alat pelindung diri pada proyek gedung apartemen *The Umalas Signature*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Proyek

Proyek ini berlokasi di Jl. Raya Bumbak No. 75, Badung, Bali. Proyek ini merupakan pembangunan Gedung Apartemen *The Umalas Signature*. Waktu pelaksanaan proyek ini 300 hari kalender dimulai dari Bulan November 2021- Bulan September 2022. Nilai kontrak sebesar Rp.22.798.000.000,00 (Dua Puluh Dua Miliar Tujuh Ratus Sembilan Puluh Delapan Juta). yang dilaksanakan oleh CV. Budi Dharma Putera. Jumlah pekerja periode bulan Otober sampai dengan bulan Desember pada proyek ini yaitu 64 orang dan sampel yang akan menjadi responden kuesioner penelitian ini sebanyak 39 orang.

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Tabel 1. Uji Validitas

Variabel		R tabel (5%)	Sig	R hitung	Keterangan
Faktor Individu	FI 1	0.3160	0.000	0.736	Valid
	FI 2	0.3160	0.000	0.742	Valid
	FI 3	0.3160	0.000	0.836	Valid
	FI 4	0.3160	0.000	0.534	Valid
	FI 5	0.3160	0.000	0.836	Valid
Faktor Psikologi	FP 1	0.3160	0.000	0.879	Valid
	FP 2	0.3160	0.000	0.837	Valid
	FP 3	0.3160	0.000	0.862	Valid
	FP 4	0.3160	0.000	0.795	Valid
	FP 5	0.3160	0.000	0.837	Valid
Faktor Organisasi	FO 1	0.3160	0.000	0.799	Valid
	FO 2	0.3160	0.000	0.655	Valid
	FO 3	0.3160	0.000	0.406	Valid
	FO 4	0.3160	0.000	0.690	Valid
	FO 5	0.3160	0.000	0.709	Valid
Motivasi Kerja	Y.1	0.3160	0.000	0.545	Valid
	Y.2	0.3160	0.000	0.737	Valid
	Y.3	0.3160	0.000	0.623	Valid
	Y.4	0.3160	0.000	0.822	Valid
	Y.5	0.3160	0.000	0.685	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Program SPSS

Adapun hasil analisis angket penelitian ini menunjukkan bahwa semua item pernyataan dinyatakan valid. Dimana 20 item pernyataan tersebut memenuhi semua kriteria pengujian validasi dengan nilai signifikansi ($\text{sig} \leq 0.05$ (5%) dan nilai ($r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$).

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbachs Alpha	Keterangan
Faktor Individu	0.791	Kuat
Faktor Psikologi	0.897	Sangat Kuat
Faktor Organisasi	0.667	Kuat
Motivasi Pekerja	0.715	Kuat

Sumber : Hasil Pengolahan Program SPSS

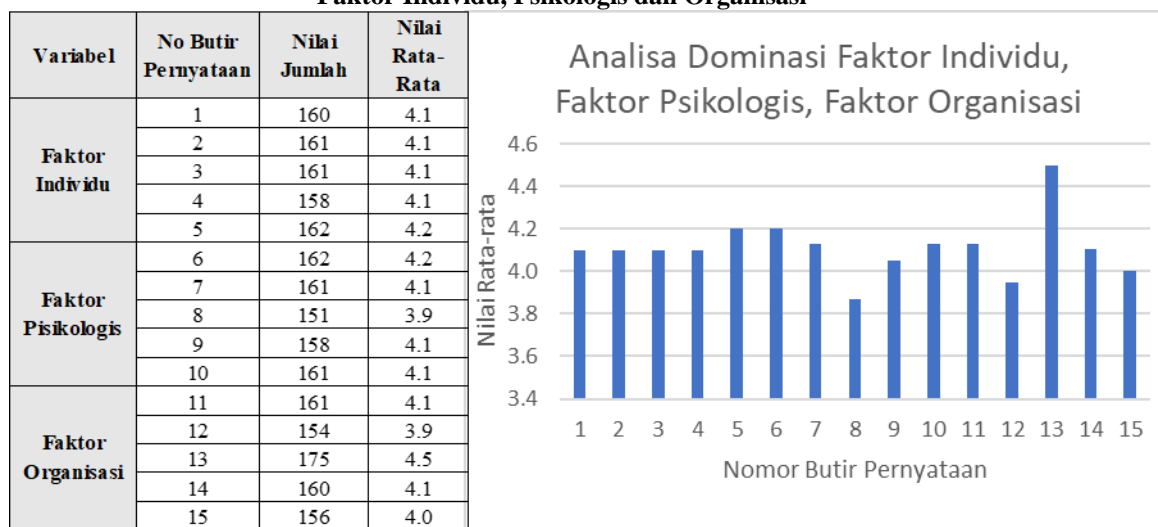
Analisis reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *alpha Crobach*. Analisis tersebut menunjukkan bahwa variabel faktor individu dengan nilai *cronbachs alpha* sebesar 0,791 yang artinya variabel kuat dan reliabel, kemudian variabel faktor psikologis dengan nilai *cronbachs alpha* sebesar 0,897 yang artinya variabel sangat kuat

dan reliabilitas, faktor organisasi memiliki nilai *cronbachs alpha* sebesar 0,667 yang artinya variabel kuat dan reliabel, dan yang terakhir motivasi pekerja dengan nilai *cronbachs alpha* sebesar 0,715 yang artinya variabel nya kuat dan reliabel. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa item pernyataan sudah reliabel dengan tingkat interpretasinya masing-masing dan menggambarkan secara tepat apa yang diukur

Analisa Faktor yang Paling Dominan Mempengaruhi Motivasi Pekerja dalam Penggunaan APD

Analisa ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendominasi motivasi pekerja dalam penggunaan alat pelindung diri (APD). Faktor-faktor tersebut terdiri dari Faktor Psikologis, Faktor Individu, Faktor Organisasi. Analisa ini dilakukan dengan menyebarkan angket atau kuesioner lalu data tersebut diolah menggunakan *Statistica Program For The Social Sciences* (SPSS) dan Microsoft Excel dengan cara menjumlahkan skor di masing-masing pernyataan dan di rata-ratakan sesuai pengelompokan pernyataan pada variabel bebas. Nilai rata-rata yang terbesar pada salah satu kelompok atau variabel tersebut dapat dikatakan paling dominan untuk mempengaruhi motivasi pekerja terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD). Adapun hasil pengolahan data tersebut adalah:

Tabel. 3 Rekapitan Hasil Analisa Faktor Individu, Psikologis dan Organisasi



Sumber: Hasil Pengolahan *Microsoft Excel*

Dapat disimpulkan bahwa faktor organisasi memiliki nilai yang paling besar dibandingkan faktor individu dan faktor psikologis, yaitu butir pernyataan FO 3 dengan nilai rata-rata 4,5. Hal ini menunjukkan pekerja termotivasi dalam penggunaan alat pelindung diri disebabkan oleh pengarahan tentang alat pelindung diri yang diberikan oleh petugas K3 kepada pekerja yang belum mengetahui cara penggunaan dan fungsi dari alat pelindung diri dan juga resiko-resiko yang timbul jika tidak menggunakan alat pelindung diri secara optimal.

Analisa Skoring

Analisa skoring dilakukan untuk mengetahui jumlah skor terbesar dari setiap butir pernyataan kuesioner faktor individu, psikologis dan faktor organisasi.

Tabel 4. Skor Setiap Butir Pernyataan Kuesioner

No Butir	Persentase (%) Nilai Positif		Nilai
	Setuju	Sangat Setuju	
FI1	33%	39%	72%
FI2	26%	46%	72%
FI3	28%	44%	72%
FI4	59%	23%	82%
FI5	31%	43%	74%

Sumber: Hasil Pengolahan *Microsoft Excel*

Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa faktor individu memiliki nilai persentase positif yang paling besar yaitu butir pernyataan FI 4 menunjukkan bahwa semakin banyak pengalaman kerja seseorang dalam bidang konstruksi akan membuat pekerja termotivasi dalam penggunaan alat pelindung diri. Itu dikarenakan pekerja yang sudah berpengalaman akan mengetahui resiko-resiko yang timbul jika teledor dalam penggunaan alat pelindung diri.

Tabel. 5 Hasil Analisa Skoring Faktor Psikologi

No Butir Pernyataan	Persentase (%) Nilai Positif		Nilai Total
	Setuju	Sangat Setuju	
FP1	28%	46%	74%
FP2	44%	36%	80%
FP3	38%	28%	66%
FP4	43%	31%	74%
FP5	41%	36%	77%

Sumber: Hasil Pengolahan *Microsoft Excel*

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa faktor psikologis memiliki nilai persentase positif yang paling besar yaitu nomor butir pernyataan FP 2 yang menjukan bahwa dengan teguran dari sesama pekerja membuat responden termotivasi untuk menggunakan alat pelindung diri. Hal ini karena teguran dari sesama pekerja membuat pekerja ingat akan kesehatan dan keselamatan kerja dirinya sendiri.

Tabel. 6 Hasil Analisa Skoring Faktor Organisasi

No Butir Pernyataan	Persentase (%)		Nilai Total
	Setuju	Sangat Setuju	
FO1	36%	41%	77%
FO2	54%	20%	74%
FO3	41%	54%	95%
FO4	46%	33%	79%
FO5	39%	33%	72%

Sumber: Hasil Pengolahan *Microsoft Excel*

Tabel 6 memperlihatkan bahwa faktor organisasi memiliki nilai persentase positif yang paling besar yaitu no butir pernyataan FO 3 yang menunjukkan bahwa dengan pengarahan tentang alat pelindung diri yang instruksikan oleh petugas membuat motivasi pekerja terhadap penggunaan alat pelindung diri menjadi meningkat. Itu dikarenakan pengarahan dari petugas membuat wawasan pekerja meningkat akan segala risiko kecelakaan kerja.

Tabel. 7 Hasil Analisa Skoring Faktor Individu, Psikologis dan Organisasi.

No	Variabel	No. Butir Pernyataan	Skor %	Pernyataan
1	Faktor Individu	FI 4	82%	Semakin banyak pengalaman kerja seseorang dalam bidang konstruksi akan membuat pekerja termotivasi dalam penggunaan alat pelindung diri.
2	Faktor Psikologis	FP 2	80%	Teguran dari sesama pekerja membuat responden termotivasi dalam penggunaan alat pelindung diri.
3	Faktor Organisasi	FO 3	95%	Pengarahan tentang alat pelindung diri yang diberikan oleh petugas membuat motivasi pekerja dalam penggunaan alat pelindung diri menjadi meningkat.

Sumber: Hasil Pengolahan *Microsoft Excel*

Dari tabel 7 dapat disimpulkan bahwa faktor yang paling mendominasi dari faktor psikologis, individu dan organisasi yaitu faktor organisasi dengan nomor butir pernyataan FO 3 dengan skor persentasenya yaitu 95%. Dengan bunyi pernyataan yaitu pengarahan tentang alat pelindung diri yang diberikan oleh petugas membuat motivasi pekerja dalam penggunaan alat pelindung diri menjadi meningkat. Oleh sebab itu perusahaan harus memberikan pengarahan atau briefing setiap waktu seperti *safety talk* (disebut juga *safety morning talk* atau *toolbox meeting*) yang bertujuan untuk memberikan pengarahan secara rutin antara petugas K3 dengan para pekerja guna membicarakan hal-hal mengenai K3, cara penggunaan APD yang baik dan benar, tentang isu terbaru potensi bahaya dan lain sebagainya.

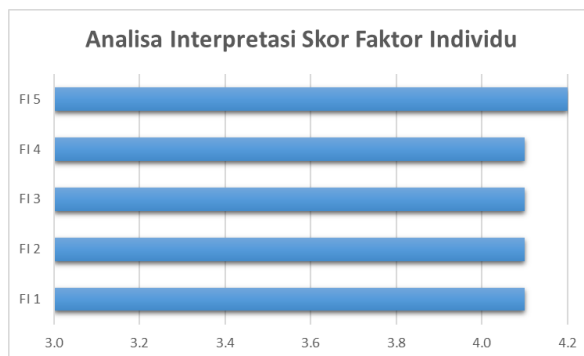
Interpretasi skor

Analisa interpretasi skor ini menggunakan program *Microsoft Excel* untuk mengetahui *range* pengelompokan data berdasarkan persentase disetiap variabel penelitian untuk selanjutnya dilakukan interpretasi skor dan analisis data dari jawaban responden (Riduwan, 2016).

Tabel. 8 Kriteria Interpretasi Skor

<i>Range</i>	<i>Keterangan</i>
0-1	Sangat Lemah
1-2	Lemah
2-3	Cukup
3-4	Kuat
4-5	Sangat Kuat

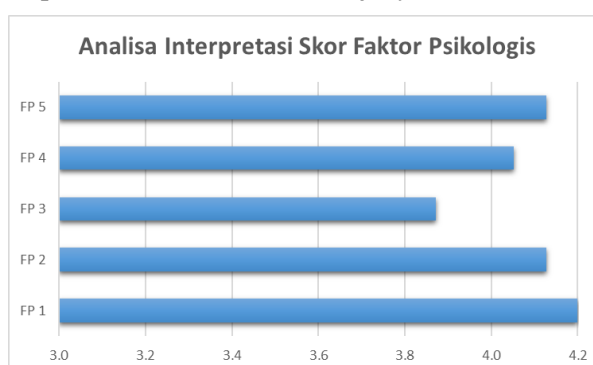
Sumber: Riduwan, (2016)



Gambar. 1 Bar Chart Interpretasi Skor Faktor Individu

Sumber: Hasil Pengolahan *Microsoft Excel*

Dari hasil tabel analisa interpretasi skor dan gambar 1 dapat dilihat bahwa pada faktor individu (butir FI 5) diantara kelima butir pernyataan yang ada, memiliki skor paling tinggi yaitu nilainya 4,2 dengan interpretasi skor sangat kuat. Dimana pernyataannya yaitu semakin bertambahnya usia seseorang yang bekerja dalam proyek konstruksi, maka semakin bertambahnya pula motivasi pekerja tersebut dalam menggunakan alat pelindung diri. Usia juga mempengaruhi motivasi pekerja dalam menggunakan alat pelindung diri, sebab semakin bertambah usia maka pekerja akan semakin memperhatikan keselamatan kerjanya.



Gambar. 2 Bar Chart Interpretasi Skor Faktor Psikologi

Sumber: Hasil Pengolahan *Microsoft Excel*

Dari hasil tabel analisa interpretasi skor gambar 2 dapat dilihat bahwa pada faktor psikologis diantara kelima butir pernyataan, no butir pernyataan FP 1 memiliki skor paling tinggi yaitu nilainya 4,2 dengan interpretasi skor sangat kuat. Dimana pernyataannya yaitu pekerja menggunakan alat pelindung diri didasarkan kesadaran diri sendiri. Hal ini menandakan bahwa kesadaran diri sendiri sangat penting, sebab semakin pekerja sadar akan pentingnya keselamatan kerja maka pekerja akan termotivasi dalam penggunaan alat pelindung diri.



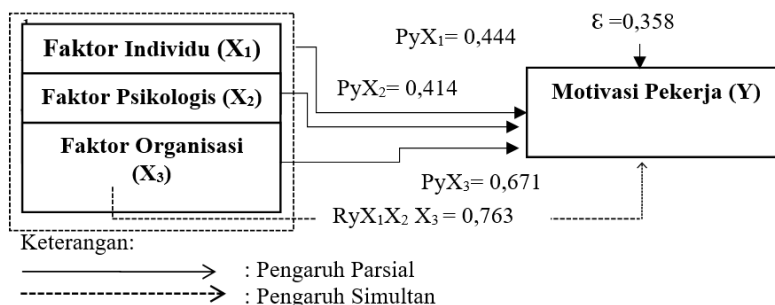
Gambar. 3 Bar Chart Interpretasi Skor Faktor Organisasi

Sumber: Hasil Pengolahan *Microsoft Excel*

Dari hasil analisa interpretasi skor faktor organisasi, pada gambar 3 dapat dilihat bahwa pada diantara kelima butir pernyataan, no butir pernyataan FO 3 memiliki skor paling tinggi yaitu nilainya 4,5 dengan interpretasi skor sangat kuat. Dimana pernyataannya yaitu pengarahan tentang alat pelindung diri oleh petugas membuat motivasi pekerja dalam penggunaan alat pelindung diri meningkat. Hal ini menandakan bahwa peran petugas K3 sangatlah penting dalam memberikan pengarahan tentang alat pelindung diri, sebab pengarahan yang baik akan membuat pekerja termotivasi dalam penggunaan alat pelindung diri.

Dapat disimpulkan bahwa faktor yang paling kuat mempengaruhi motivasi pekerja dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) yaitu faktor organisasi pada butir pernyataan FO 3 dengan rata-rata skor 4,5 (sangat kuat). Selain paling kuat, faktor organisasi pada butir pernyataan FO 3 juga paling mendominasi dengan persentase 95%. Hal ini semakin membuktikan bahwa pengarahan tentang alat pelindung diri yang diberikan oleh petugas membuat motivasi pekerja dalam penggunaan alat pelindung diri meningkat.

Analisis Regresi Linier Berganda



Gambar. 4 Struktur Hubungan Pengaruh Faktor Individu, Faktor Psikologis dan Faktor Organisasi terhadap Motivasi Pekerja dalam penggunaan APD.

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan uji analisis regresi linier berganda dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi pekerja dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) berdasarkan faktor individu, psikologis, dan organisasi adalah:

1. Faktor individu menunjukkan nilai pengaruh sebesar 0.444 dengan *p value* 0.006 atau lebih kecil dari 0.050 sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor individu memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi kerja sebesar 0.444 atau 44.4%.
2. Faktor psikologis menunjukkan nilai pengaruh sebesar 0.414 dengan *p value* 0.011 atau lebih kecil dari 0.050 sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor psikologis memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi kerja sebesar 0.414 atau 41.4%.
3. Faktor organisasi menunjukkan nilai pengaruh sebesar 0.671 dengan *p value* 0.021 atau lebih kecil dari 0.050 sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor organisasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi kerja sebesar 0.671 atau 67.1%.

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Untuk mengujur kemampuan model dalam mengukur dan menerangkan variasi terkait dari model regresi menggunakan analisis koefisien determinasi (R²). Apabila nilai R² nya kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas sangat terbatas dalam memprediksi variabel terkait (Ghozali, 2016).

Besarnya R² adalah 0,642 atau 64,2%. Hal ini berarti bahwa faktor individu, faktor psikologis dan faktor organisasi secara bersama-sama mampu mempengaruhi motivasi pekerja dalam penggunaan APD (Y) sebesar 64,2%, sedangkan sisanya sebesar 35,8% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa:

1. Faktor yang paling dominan mempengaruhi motivasi pekerja dalam menggunakan alat pelindung diri (APD) yaitu faktor organisasi pada butir pernyataan FO 3 dengan nilai persentase 95% dan rata-rata skor 4,5 (sangat kuat) yang berbunyi pengarahan tentang alat pelindung diri yang diberikan oleh petugas membuat motivasi pekerja dalam penggunaan alat pelindung diri meningkat.
2. Berdasarkan uji analisis regresi linier berganda dapat dilihat bahwa tingkat motivasi pekerja dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) berdasarkan faktor individu, psikologis, dan organisasi yaitu:

(p value < 0,05 berarti ada pengaruh parsial secara positif dan signifikan antara variabel dari X terhadap Y) faktor individu menunjukkan nilai pengaruh sebesar 44.4%. Faktor psikologis menunjukkan nilai pengaruh sebesar 41.4% dan faktor organisasi menunjukkan nilai pengaruh sebesar 67.1%

Saran

Adapun sarannya yaitu:

1. Pengarahan atau *briefing* haruslah ditingkatkan oleh perusahaan agar pekerja sadar bahwa resiko-resiko bahaya yang akan terjadi jika tidak menggunakan alat pelindung diri (APD).
2. Setiap perusahaan konstruksi wajib memiliki petugas K3 yang bertujuan untuk mengawasi dan memberikan pengarahan tentang alat pelindung diri (APD) kepada pekerja konstruksi.
3. Agar petugas K3 dapat menumbuhkan rasa empati dan peduli sesama pekerja untuk saling mengingatkan akan kesehatan dan keselamatan kerja dirinya sendiri dengan cara memberikan sosialisasi tentang kesadaran sosial kepada pekerja.
4. Dari hasil analisis linier berganda yang menghasilkan persamaan $Y = 7,003 + 0,485 X_1 + 0,302 X_2 + 0,583 X_3 + 0,358 \epsilon$, terlihat masih ada pengaruh variabel lain sebesar 35,8%. Adapun variabel-variabel apa saja yang termasuk ke dalam 35,8% tersebut, dapat dijadikan bahan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bryan Alfons, J. E. Ch. Langi, & D. R. O. Walangitan. (2013). Manajemen Risiko Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Proyek Pembangunan Ruko Orlens Fashion Manado. *Jurnal Sipil Statik*, 1(4), 282–288. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jss/article/viewFile/1392/1101>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS23 (Edisi 8)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, B., Rudy Ferial, & Novia Anggraini. (2016). Kecelakaan Kerja Proyek Konstruksi Di Indonesia Tahun 2005-2015. *Prosiding Konteks* 10, October, 1–9. <file:///C:/Users/ihsania/Downloads/2016konteks10-benny.pdf>
- Ita La Tho, Fernita Purnama Sari Indah, & Ela Kania Puji. (2019). Analisis Pengawasan Petugas Safety Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Di Proyek Pembangunan. *Jurnal Ilmiah Teknik Dan Manajemen Industri*, 2(2). <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JITM/article/download/3963/3015>
- Kemenkes RI. (2020). *Info Data Terkini Keselamatan Dan Kesehatan Kerja*. Kemenkes RI.
- Mangkunegara, D. . (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Ramadisnu Mafra, Riduan, & Zulkifri. (2021). Analisis Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Peserta Pelatihan Keterampilan Tukang dan Pekerja Konstruksi Compliance Analysis of Personal Protective Equipment (PPE) Uses For Workers and Construction Workers Skills Training Participants. *Jurnal Arsir*, 5, 48–63. <https://jurnal.um-palembang.ac.id/arsir/article/viewFile/3362/2488>
- Riduwan. (2016). *Variabel-Variabel Penelitian*. Alfabeta.
- Saragih, Vita Insani, Kurniawan, Bina, & ekawati. (2016). Analisis Kepatuhan Pekerja Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(4). <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/14334>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.